

BAB I

PENDAHULUAN

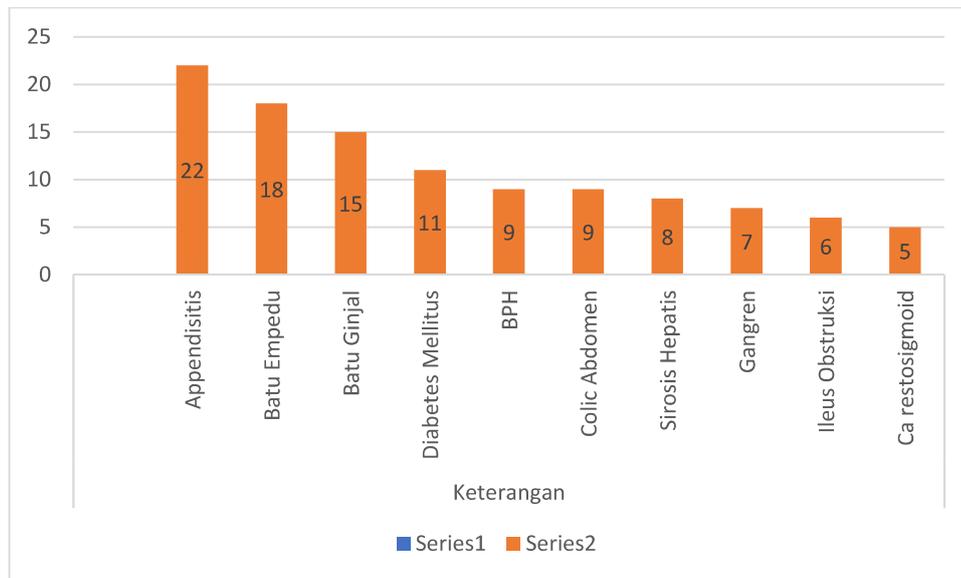
A. Latar Belakang

Manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, namun setiap orang memiliki kebutuhan dasar yang sama untuk menjaga keseimbangan fisiologis dan psikologis, salah satu kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan cairan dan elektrolit (Budiono & Suminah, n.d.2015). Cairan dan elektrolit adalah bagian tubuh yang terlibat dalam proses homeostatis dan pemeliharaan fungsi tubuh (Tarwoto & Wartonah, 2015). Cairan bermanfaat untuk menjaga fungsi tubuh manusia. Dimana cairan dalam tubuh diperlukan untuk mengangkut nutrisi ke sel, sisa metabolisme, pelarut elektrolit, menjaga suhu tubuh, dan memperlancar eliminasi (Andina & Fitriana, 2017). Gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit sering terjadi apabila terdapat kerusakan pada organ tubuh contohnya kerusakan pada hati, sehingga dapat menimbulkan terjadinya sirosis hepatis. Sirosis hepatis ditandai dengan adanya asites yang mengakibatkan seseorang mengalami kelebihan volume cairan yaitu peningkatan asupan/retensi cairan (Maghfirah et al., 2018).

Sirosis hati tercatat di Indonesia tahun 2000-2016 Sebanyak 26,9 juta pasien (WHO, 2018). Data riskesdas belum menunjukkan data komplikasi sirosis, tetapi dapat diketahui adanya penurunan kasus pada hepatitis B dan C, dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan 0,39% yaitu sekitar 1 juta jiwa. Bila kita mengacu pada data Riskesdas yang diambil 5 tahun sekali, terjadi penurunan hepatitis B dan C di Indonesia dimana pada tahun 2013 terdapat hepatitis B sebanyak 7,1% yaitu sekitar 18 juta jiwa dan hepatitis C sebanyak 1.01% yaitu sekitar 2,5 juta jiwa.

Didapatkan data yang diperoleh dari buku catatan rekam medis di RSUD Ahmad Yani Metro khususnya ruang penyakit dalam B sebagai berikut:

Grafik 1.1 Data 10 Penyakit terbanyak di RPD B



Sumber: Buku Register di RPD B RSUD Ahmad Yani Metro

Berdasarkan data di atas penyakit sirosis hepatis di Ruang penyakit dalam B RSUD Ahmad Yani Metro pada bulan Oktober 2022 berada pada peringkat ketujuh dengan jumlah sebanyak 8 pasien. Dengan demikian, pasien yang mengalami gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada sirosis hepatis jika tidak diberi intervensi secara tepat dan cepat pasien dapat mengalami kerusakan fungsi hati, gangguan sistem pernafasan dan bisa berakibat fatal sampai kematian (Nurlina, 2018).

Peran perawat dalam menangani masalah ini sangatlah penting yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi sampai dokumentasi. Fokus asuhan keperawatan pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia yaitu pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit berupa pemenuhan input dan output cairan pada pasien agar tidak menjadi masalah yang lebih berat lagi. Disamping itu perawat perlu melakukan upaya promotif dan preventif. Dalam usaha promotif diberikan berupa motivasi untuk melakukan gerak aktif, menjaga pola makan dan menghindari asap rokok serta minuman beralkohol sedangkan dalam usaha preventif diberikan pendidikan kesehatan terhadap klien dari pengertian hingga dampak akhir dari sirosis (Abdul & Herlina, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan keperawatan pasien dengan gangguan kebutuhan cairan pada kasus sirosis hepatis di ruang penyakit dalam B RSUD Ahmad Yani Metro”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini yaitu bagaimana “Asuhan keperawatan pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada kasus sirosis hepatis terhadap Tn. W di ruang penyakit dalam B RSUD Ahmad Yani Metro”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum untuk penulisan laporan ini adalah diketahuinya untuk gambaran asuhan keperawatan dengan kasus sirosis hepatis dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit di ruang penyakit dalam B RSUD Ahmad Yani Metro pada tanggal 14-16 November 2022.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan laporan ini adalah memberikan gambaran tentang:

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit dengan kasus sirosis hepatis di ruang penyakit dalam B RSUD Ahmad Yani Metro pada tahun 2022.
- b. Memberikan gambaran tentang diagnosa keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit dengan kasus sirosis hepatis di ruang penyakit dalam B RSUD Ahmad Yani Metro pada tahun 2022.
- c. Memberikan gambaran tentang rencana keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit dengan kasus sirosis hepatis di ruang penyakit dalam B RSUD Ahmad Yani Metro pada tahun 2022.

- d. Memberikan gambaran tentang implementasi keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit dengan kasus sirosis hepatis di ruang penyakit dalam B RSUD Ahmad Yani Metro pada tahun 2022.
- e. Memberikan gambaran tentang evaluasi keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit dengan kasus sirosis hepatis di ruang penyakit dalam B RSUD Ahmad Yani Metro pada tahun 2022.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Manfaat laporan tugas akhir ini bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan klien dengan kasus sirosis hepatis.

2. Bagi RSUD Ahmad Yani Metro

Menjadi bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan sirosis hepatis.

3. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Penulisan laporan tugas akhir ini untuk menambah pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan bacaan oleh mahasiswa dan untuk meningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan klien dengan sirosis hepatis